

IMPLEMENTASI METODE TOHA DALAM MENGATASI *LEARNING LOSS* PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIZH

Dicky Ahmad Prayudhi¹, Mohamad Zaenal Arifin²
Institut PTIQ Jakarta¹, Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani²
Dickyahmado24@gmail.com¹, mzaenalarifin@stai-binamadani.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan, solusi *learning loss*, dan dampak implementasi pembelajaran tahsin dan tahfizh dengan metode Toha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah strategi manajemen metode Toha dalam mengatasi *learning loss* berupa tahapan persiapan serta perencanaan, tahap pelaksanaan, dan hasil dari strategi manajemen metode toha mampu mengatasi *learning loss* pembelajaran tahsin dan tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur.

Kata Kunci: Metode Toha, Learning Loss, Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz.

Abstract: *This study aims to describe and analyze the implementation, the solution of learning loss, and the impact of implementing tahsin and tahfizh learning with the Toha method at the Insan Mandiri Kalisari Integrated Islamic Elementary School, East Jakarta. This research is a qualitative research. Data presentation techniques in this study used descriptive methods. The methods used in this study are data collection techniques, interviews, and observation. While the data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique. The results in this study are the management strategy of the toha method in overcoming learning loss in the form of the preparation and planning stages, the implementation stage, and the results of the management strategy of the Toha method are able to overcome the learning loss of tahsin and tahfidz learning at the Insan Mandiri Kalisari Integrated Islamic Elementary School, East Jakarta.*

Keywords: Toha Method, Learning Loss, Tahsin and Tahfidz Learning

PENDAHULUAN

Salah satu keputusan pemerintah dalam dunia pendidikan dua tahun terakhir ini adalah memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah atau bisa dikatakan pembelajaran jarak jauh. Menurut Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109/2013, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah memberikan layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan tatap muka. Pembelajaran jarak jauh juga dimaksudkan untuk melayani kelompok masyarakat dengan biaya yang efektif. Selain itu, pembelajaran jarak jauh dimaksudkan untuk menggunakan TIK atau Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk menyediakan layanan pendidikan tinggi. Hal ini karena secara yuridis formal berdasarkan Pasal 2 tersebut di atas, pembelajaran jarak jauh dapat dianggap sebagai sistem pendidikan dengan pembelajaran terbuka dan mandiri yang sepenuhnya mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi serta bentuk teknologi lainnya¹.

¹ Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, Mila Karmila, "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid 19," *Jurnal Mappesona*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020, h. 4-5.

Namun fakta dan kondisi di lapangan, terdapat berbagai hambatan yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran jarak jauh seperti tidak tersedianya infrastruktur yang baik², penyajian serta metode belajar yang kurang memenuhi kebutuhan peserta didik³, kurangnya dorongan belajar dari keluarga⁴, kondisi minat belajar peserta didik yang semakin menurun⁵, berbagai masalah tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beberapa sekolah yang belum berhasil dan belum efektif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh⁶. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik bahkan terus berkelanjutan, peserta didik akan mengalami *learning loss* sehingga tidak ada motivasi belajar di sekolah serta mengakibatkan penurunan akademis massal.

Dikutip dari detik.com, Mendikbud RI Nadiem Makariem menyebutkan “dan kita akan beresiko punya generasi dengan *learning loss*.⁷ Akan ada dampak permanen dalam generasi kita, terutama bagi yang lebih muda jenjangnya” ungkapnya dalam konferensi Pers Kemendikbud. Meski Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem memperingatkan risiko generasi mengalami kehilangan belajar, anak-anak sudah terkena dampaknya. Sistem pembelajaran online yang lama menyebabkan siswa kehilangan minat dalam proses dan kurang berinteraksi dengan guru. Hal ini menyebabkan gejala kehilangan belajar seperti penurunan kemampuan intelektual, prestasi, pertumbuhan dan perkembangan; bahkan tekanan psikologis dan sosial dapat terlihat.

Perubahan yang tiba-tiba dapat menyebabkan peserta didik mengalami *learning loss*; istilah ini mengacu pada efek perubahan mendadak pada kegiatan belajar. Orang yang menderita kehilangan belajar tidak siap untuk perubahan yang menyebabkannya. Gejala-gejala yang tampak oleh peserta didik yang mengalami *learning loss* yaitu mundur prestasi, menurunnya intelektual dan keterampilan, tumbuh kembang terganggu, mengalami tekanan psikologis dan psiko-sosial dan kesenjangan akses belajar⁸.

Shunhaji dalam Ria Yunitasari dan Umi Hanifah menegaskan bahwa pembelajaran jarak jauh mengakibatkan siswa kehilangan minat belajar. Hal ini disebabkan perbedaan antara pendidikan online dan kelas; guru tidak dapat secara langsung mengontrol pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru tidak memiliki akses yang mudah ke karakter siswa atau materi yang mereka butuhkan. Menurut penulis, hal ini karena hilangnya

² Rahayu & Maula, “Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar,” *Jurnal PGSD*, Vol. 6 Nomor 2 Tahun 2020, h. 1-6.

³ Ashabul Kahfi, “Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Dirasah*, Vol. 03 No. 2 Tahun 2020, h. 137-154.

⁴ Wahyuningsih, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar,” *Jurnal Pangkaja*, Vol. 24 No. 1 Tahun 2021, h. 107-118.

⁵ Bahar, “Permasalahan-Permasalahan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Dampak Pandemi Covid-19,” *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 02 No. 02 Tahun 2020, h. 217-230.

⁶ Nurkolis dan Muhti, “Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19,” dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, h. 212.

⁷ Nadiem, “PJJ Ciptakan Learning Loss Terbesar dalam Sejarah RI,” dalam <https://news.detik.com/berita/d-5782477/nadiem-pjj-ciptakan-learning-loss-terbesar-dalam-sejarah-ri>, diakses pada hari sabtu, 2 Juli 2022.

⁸ Terayanti, “Deteksi Potensi Learning Loss Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Inklusif,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5 Tahun 2021, h. 3607-3613.

pengetahuan, keterampilan dan minat karena faktor-faktor tertentu: penurunan proses akademik atau hilangnya minat belajar secara umum atau khusus.⁹

Penulis telah meneliti, membaca, dan mengklarifikasi penelitian terdahulu yang relevan, antara lain bahwa M. Rudiansyah menulis sebuah tesis pada tahun 2021 dengan judul "Implementasi Metode Tahfizh Pakistani di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor". Dalam tesis ini, tiga tahap penerapan metode tahfizh Pakistani diuraikan. Yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perbedaan penelitiannya adalah penulis meneliti tentang metode Toha dalam mengatasi *Leaning Loss* sedangkan penelitian M. Rudiansyah adalah meneliti tentang metode Pakistani.

Selanjutnya, Atik Murobbiyatul Wardah menulis tesis yang berjudul Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan di dua sekolah yakni satu taman kanak-kanak dan satu sekolah menengah pertama. Di kedua sekolah, talaqqi menggunakan tiga tahap pembelajaran: persiapan, kegiatan, dan evaluasi. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran tahfizh. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang Metode Toha dalam mengatasi *learning loss* pembelajaran tahsin dan tahfizh sedangkan penelitian Atik Murobbiyatul Wardah adalah meneliti tentang Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh.

Di dalam penelitian ini penulis menemukan adanya peran metode pembelajaran dalam mengatasi *learning loss* yang diakibatkan pandemi Covid-19, kemudian Implementasi sebuah metode memberikan dampak terhadap pembelajaran peserta didik yang mengalami *learning loss* dan metode Toha menjadi salah satu solusi dalam mengatasi *learning loss* pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Toha dalam Mengatasi *Learning Loss* Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di SDIT Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*)¹⁰, bersifat eksploratif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi metode Toha pada sistem manajemen tahsin dan tahfidz yaitu bagaimana dimensi sistem manajemen teraktualisasi dengan baik dalam proses pembelajaran maupun lewat pembiasaan yang dilakukan sehingga melekat dalam diri peserta didik dan dapat direfleksikan ke dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Secara spesifik penelitian ini fokus pada bagaimana implementasi metode toha teraktualisasi dalam lingkungan sekolah, proses pembelajaran,

⁹ Akhmad Shunhaji, "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Riset Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2022, h. 64.

¹⁰ Menurut Kannah D. Bailey istilah studi lapangan (*Field Research*) merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi (*ethnographic study* atau *ethnography*). Kannah D. Bailey, *Methods of Social Research*, New York: A Division of Macmillan Publishing Co. Inc, 1982, h. 254. Lawrence Neuman juga menjelaskan, bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian participant observation. Akan tetapi, menurut Neuman, etnografi hanyalah merupakan perluasan dari penelitian lapangan. Etnografi mendefinisikan kembali bagaimana penelitian lapangan harus dilakukan. W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, eds., Boston: Allyn and Bacon, 2003, h. 363-366.

kurikulum sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan efektifitas pembelajaran pada jalur pendidikan serta mengarahkan kebermaknaan belajar peserta didik. Dengan kata lain, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dengan cara melakukan deskripsi pada suatu konteks lembaga pendidikan islam yang berbasis pada sistem manajemen pembelajaran dan dampaknya kepada hasil belajar peserta didik.

Melihat uraian di atas serta tingkat kealamiah dengan tempat penelitian, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab dalam penelitian kualitatif, peneliti mengkaji sesuatu dalam *setting* natural dan menafsirkan fenomena terkait dengan makna¹¹. Subyek Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur.

Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif. Selain itu, di dalam penelitian kualitatif juga dikenal tata cara pengumpulan data yang lazim, yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran tentunya harus didukung oleh lembaga yang bersangkutan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap efektifitas proses penerapan metode pembelajaran di lembaga tersebut. Menurut firli fadriansyah¹² bahwa metode Toha didukung oleh Presiden Direktur Insan Mandiri Indonesia dalam penerapannya di SDIT Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur. Ini adalah awal dari proses efektifitas pembelajaran tahsin dan tahfizh. Setelah itu dilanjutkan dengan perencanaan berupa membangun SDM, pelatihan guru tahsin dan tahfizh, pemberian pengarahan, dan langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode Toha.

Adapun tujuan dari pembelajaran metode Toha adalah agar peserta didik nyaman dalam mempelajari Al-Qur'an, menghasilkan bacaan tartil, dan hafalan Al-Qur'an yang *mutqin*. Pembelajaran tahsin dan tahfizh Al-Qur'an dengan metode Toha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur dirancang menjadi 4 tahapan pembelajaran. Metode Toha terbagi 4 kegiatan atau disebut 4M, yaitu mendengarkan, mengikuti, melatih, dan *mutqin* dimana waktu pelaksanaannya di pagi dan siang hari dengan durasi tiap kegiatan kisaran 1 jam.¹³

Untuk menjalankan suatu kegiatan, sebuah lembaga memerlukan persiapan kegiatan. Kegiatan tersebut adalah perencanaan. Perencanaan merupakan awal langkah yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi hal-hal yang akan dilakukan terhadap langkah selanjutnya seperti, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

¹¹ Sharan B. Merriam, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, USA: The Jossey-Bass, 2009, h. 13.

¹² Wawancara dengan Firli Fadriansyah, sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 25 Agustus 2022.

¹³ Dinukil dari buku Kurikulum Tahsin dan Tahfizh al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal menyampaikan materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Begitu pula dengan pembelajaran tahsin dan tahfiz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur. Perencanaan pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an harus direncanakan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Firli Fadriansyah sebagai guru tahfiz dan founder metode Toha, beliau mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an diawali dengan rapat internal yang dihadiri oleh asatidz dan adzatidzah. Setelah itu dalam rapat tersebut ditentukan perencanaan pembelajaran dalam satu semester, pola dan model pembelajaran yang akan diterapkan, strategi pengajaran, pembagian kelompok belajar (khalaqah) dan evaluasi hasil belajar. Setelah terbentuk maka akan dirumuskan segala kebutuhan program pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an. Seperti dasar dan tujuan pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, standar kompetensi, seleksi tahsin peserta didik, menentukan kurikulum, menentukan instruktur organisasi, pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfiz serta evaluasi pembelajaran. Setelah hal-hal tersebut sudah selesai, maka akan diadakan rapat selanjutnya yang dihadiri oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terkait hasil rapat pertama, teknis perencanaan pembelajaran tahfiz, dan kebutuhan sarana dan prasarana selama satu semester¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen kepada wali kelas yang juga merangkap sebagai pengajar tahsin dan tahfiz metode Toha, kepada peserta didik, dan perangkat belajar metode toha, penulis menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan dan Persiapan

Metode Toha melakukan strategi manajemen dalam upaya mengatasi *learning loss* peserta didik. Bentuk strategi manajemen metode toha adalah pembagian Khalaqah atau kelompok belajar sehingga memungkinkan pembelajaran tahsin dan tahfiz berjalan dengan efektif pada saat pembelajaran jarak jauh. Masing-masing khalaqah atau kelompok belajar dibagi menjadi 3 sesi atau 3 gelombang serta memuat peserta didik sebanyak 5-10 peserta didik, berikut format pembagian khalaqah peserta didik pembelajaran tahsin dan tahfiz metode Toha:

Halaqah/Kelompok Belajar Tahsin dan Tahfiz

GELOMBANG 1 JAM 07:30-08:30				
Ustadz: Bahrul Ulum			Tempat: Aula	
NO	NAMA	KELAS	TOHA	HAL
1	Abdurrahman Husein	6	3	37
2	Fatih Syadad	6	3	61

¹⁴ Hasil wawancara dengan Agung Nugroho, sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kalisari Jakarta Timur, Jum'at 15 juli 2022, pukul 08.30 WIB

3	Arfa Aryan Raqila	6	3	3
4	Muhammad Asyraf Anam	6	3	18
5	Najwan Akbar S	6	3	27
6	Rasyid Nur Usman	6	3	37
7	Muhammad Ziaul Haq A	6	3	60
8	Naufal Abrisam Wibisono	6	3	60

GELOMBANG 2 JAM 08:30-09:30				
Ustadz: Royan		Tempat: Kelas 4 Utsman		
NO	NAMA	KELAS	TOHA	HAL
1	Daviana Thalifah Tsaqif	1	1	58-62
2	Faqih Akmal El Azzam	1	1	55-59
3	Alfatih Syahmi Maulana	1	1	59-62
4	Raihana Alya Assalam	1	1	57-60
5	Syailendra Irsyad Settawira	1	1	54-57

GELOMBANG 3 JAM 10:00-11.00				
Ustadz: Firli Fadriansyah		Tempat: Kelas 5 Khalid		
NO	NAMA	KELAS	TOHA	HAL
1	Alif Abhinaya Wicaksono	5	4	60
2	An Naba'u Rizza R	5	4	15
3	Arrayyan Andyna Supadma	5	4	8
4	Azka Naufal Ramadhan	5	Tajwid	22
5	M. Rayyan Athallah	5	4	9

Tabel yang penulis paparkan di atas adalah alur pembelajaran tahsin dan tahfiz metode Toha di SDIT Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur berdasarkan hasil dari strategi manajemen yang dilakukan oleh pihak stakeholder sekolah untuk mengatasi peluang peserta didik mengalami *learning loss* selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Setelah perencanaan sistem belajar dipersiapkan dengan baik, langkah selanjutnya adalah membangun SDM atau guru tahsin dan tahfiz untuk melaksanakan sistem belajar yang sudah disusun. Firli Fadriansyah sebagai wakil kepala sekolah bidang agama dalam wawancaranya mengungkapkan¹⁵: "Membangun SDM guru tahsin dan tahfiz dengan memberikan pelatihan metode toha, selanjutnya guru diberikan ruang-ruang kreatif untuk mengembangkan proses pembelajaran di lapangan sehingga tidak kaku dalam menyajikan pembelajaran."

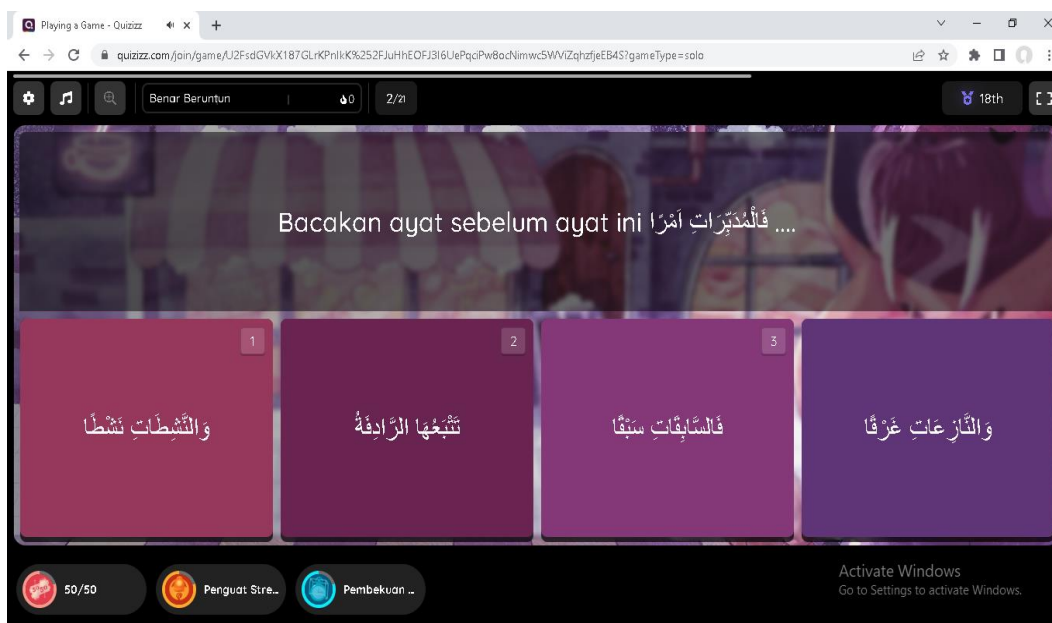
¹⁵ Wawancara dengan Firli Fadriansyah, sebagai Wakil kepala sekolah bidang agama, founder Metode Toha dan pengajar tahsin dan tahfiz Metode Toha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 24 Agustus 2022.

Selain pembagian khalaqah, guru diberikan pelatihan berupa penggunaan media aplikasi *quiziz* dan beberapa aplikasi lainnya untuk membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik dalam bentuk *games*.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, guru melaksanakan sistem belajar berdasarkan strategi manajemen yang sudah disusun. Mulai dari pembagian kelompok belajar atau khalaqah dan tata cara pelaksanaan serta praktik di lapangan. Guru tahsin dan tahfizh memiliki peran yang sangat penting dalam menyajikan pembelajaran tahsin dan tahfizh. Tidak hanya sekedar menjalankan manajemen pembelajaran sebuah metode yang sudah disusun dan terstruktur, namun juga harus kreatif dalam menyajikan pembelajaran.

Berdasarkan strategi manajemen yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfizh metode Toha adalah memulai pembelajaran dengan mengondisikan peserta didik, guru membuka khalaqah, memulai dengan permainan ringan, pembelajaran tahsin dan tahfizh, dan mengevaluasi pembelajaran dengan *games* berdasarkan aplikasi yang telah dipelajari pada pelatihan sebelumnya. Berikut adalah contoh gambar games quiziz sebagai bahan evaluasi peserta didik pada sesi akhir pembelajaran;



Menurut Bahrul Ulum Bukhari sebagai wali kelas dan guru tahsin dan tahfizh dalam wawancaranya¹⁶: "Manajemen metode Toha sudah sangat baik dalam memberikan gambaran proses pembelajaran tahsin dan tahfizh di lapangan. Namun dalam praktiknya, guru tetap harus memberikan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran tahsin dan tahfizh berlangsung. Seperti pada saat pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dikondisikan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan guru membuka khalaqah (salam dan berdoa), menanyakan kabar peserta didik, memberikan permainan ringan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan

¹⁶ Wawancara dengan Bahrul Ulum Bukhari, sebagai Wali Kelas dan pengajar tahsin dan tahfizh Metode Toha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 24 Agustus 2022.

pembelajaran tahsin dan tahfiz metode Toha. Peserta didik yang telah selesai menyetorkan tahsin dan hafalan dipersilahkan mengerjakan kuis pada aplikasi quiziz atau diberikan tugas menggambar. hal ini dilakukan agar peserta didik tidak jenuh menunggu teman-temannya yang sedang menyetorkan tahsin dan hafalan.”

Learning loss bukanlah fenomena baru yang terjadi di kalangan peserta didik. Guru dituntut berperan aktif dalam mengatasi problematika pada saat pembelajaran jarak jauh. Dalam wawancaranya, Saepudin sebagai wali kelas dan guru tahsin dan tahfiz dalam wawancaranya¹⁷ mengungkapkan; “Ada dua cara dalam mengatasi *learning loss* khususnya dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz: **Pertama**, manajemen metode Toha perlu beradaptasi dengan cara membuat khalaqah atau kelompok belajar dengan jumlah murid terbatas. Misalnya, satu guru dengan 5-10 murid per khalaqah; **Kedua**, guru menyajikan pembelajaran dengan cara yang inovatif dan kreatif sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan berkesan kepada peserta didik.”

Hasil Persiapan, Perencanaan, dan Pelaksanaan

Berdasarkan upaya strategi manajemen metode Toha dan pelaksanaannya dalam mengatasi *learning loss* pembelajaran tahsin dan tahfiz di SDIT Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur dengan penilaian berupa tahsin, tahfiz, dan perilaku belajar menggambarkan bahwa kondisi pembelajaran peserta didik sangat baik karena 15 peserta didik dari 20 responden mendapatkan nilai rata-rata di atas 85 dan 5 responden mendapatkan nilai di atas 80. Hal ini berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung, didapatkan bahwa peserta didik tekun dan disiplin mempersiapkan buku Toha dan hafalannya, sementara peserta didik yang kurang dalam persiapan hafalan adalah peserta didik yang kurang mendapat fasilitas di rumah baik akses teknologi maupun bimbingan dari orang tua di rumah.

Indikator tingkat keberhasilan implemetasi metode Toha dalam penelitian ini adalah peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dan memiliki semangat belajar walaupun dengan kondisi pembelajaran yang berbeda dari biasanya serta prestasi belajar tahsin dan tahfiz peserta didik cenderung meningkat. Untuk memaksimalkan pembelajaran tahsin dan tahfiz metode Toha, guru memberikan waktu khusus di luar jam belajar sehingga peserta didik yang belum faham tidak tertinggal dalam pembelajarannya.

Untuk memaksimalkan pembelajaran tahsin dan tahfiz metode Toha, guru memberikan waktu khusus di luar jam belajar sehingga peserta didik yang belum faham tidak tertinggal dalam pembelajarannya. Menurut ustadz Ahmad Royani dalam wawancaranya¹⁸; “Yang membuat pembelajaran metode Toha berhasil dalam mengatasi *learning loss* adalah usaha guru yang selalu berupaya memberikan waktu tambahan di luar jam pembelajaran baik itu berupa tahsin dan setoran hafalan serta muroja’ah”.

Menurut peserta didik, salma¹⁹, guru dan orang tua di rumah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasinya selama belajar tahsin dan tahfiz

¹⁷ Wawancara dengan Saepudin, sebagai Wali Kelas dan pengajar tahsin dan tahfiz Metode Toha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 7 September 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Ahmad Royani, sebagai Wali Kelas dan pengajar tahsin dan tahfiz Metode Toha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 7 September 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Salma, sebagai peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 23 Agustus 2022.

khususnya saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Menurut peserta didik, Oemar²⁰, guru, teman-teman, dan orang tua membuat peserta didik tetap bersemangat saat pembelajaran jarak jauh khususnya pembelajaran tahsin dan tahfizh. Guru berperan sebagai penyaji dalam menyampaikan metode belajarnya, teman-temannya sebagai tempat berbagi informasi seputar pembelajaran, dan orang tua memberikan fasilitas terbaik di rumah sehingga peserta didik tidak mengalami *learning loss* selama pembelajaran jarak jauh. Menurut peserta didik, Syafa²¹, peserta didik sudah sangat familiar dengan metode Toha sehingga metode Toha sangat efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahsin dan tahfizh.

Metode Toha memudahkan untuk belajar memperbaiki bacaan dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Namun teknis metode Toha yang mengharuskan pesertanya menggunakan *naghom bayati qurdi* terkadang menyulitkan dalam proses perbaikan bacaan. Menurut peserta didik, Kinan²², nada atau *naghom bayati qurdi* yang diadopsi dalam pembelajaran metode Toha cukup sulit untuk dipelajari sehingga menyulitkan peserta didik untuk memperbaiki bacaan di samping menerapkan nada. Namun menurutnya, guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam membangun dan memberikan motivasi kepada dirinya untuk tetap semangat dalam belajar khususnya selama masa pembelajaran jarak jauh.

Capaian Tahsin dan Tahfizh Peserta Didik Metode Toha

NAMA	TAHSIN				
	TOHA	HAL	NILAI		RATA
			HARIAN	AKHIR	
Azka	4	39	91	94	93
Ahnaf Aqila	Tajwid	25	90	92	91
Ghozi	Tajwid	20	91	94	93
Syafa	4	11	90	92	91
Kinan	4	48	83	83	83
Salma	Tajwid	7	91	92	92
Oemar	4	30	80	80	80
Fathiya	4	24	87	87	87
Alisya	4	40	85	85	85
Nazifah	4	61	91	94	93
Adlyn	4	61	91	92	92

²⁰ Wawancara dengan Oemar, sebagai peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 23 Agustus 2022.

²¹ Wawancara dengan Salma, sebagai Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 23 Agustus 2022.

²² Wawancara dengan Kinan, sebagai peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 25 Agustus 2022.

JUZ	NILAI		TAHFIZH		RATA
	HARIAN	AKHIR	SURAT	NILAI	
28	90	90	al-Mujadilah - at-Tahrim	90	90
1	90	90	al-Baqarah	95	91
18	90	90	al-Furqon	90	86
29	85	87	Al-Mulk - al-Ma'arij	88	86
30	81	89	an-Nas - an-Naba	85	85
29	87	92	al-Mulk - al-Qolam	90	89
30	80	90	an-Naba - at-Takwir	85	85
29	90	89	al-Mulk - al Mursalat	85	88
27	86	90	az-Dzariyat- ar- rohman	88	88
29	90	90	al-Mulk - al-Muzammil	90	90
29	85	85	al-Mulk - al-Mudastir	85	85

Menurut Noveandini dalam Ferismayanti²³, pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat di antaranya meningkatkan interaksi belajar antara pembelajar dan pengajar, memungkinkan belajar di mana saja dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan luas, mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan dalam belajar, dan membangun komunitas.

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah. Karena terpisah maka memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Pendekatan pembelajaran daring memiliki karakteristik menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri, pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama, membentuk komunitas pembelajar yang inklusif, memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual, dan atau kelas digital, serta interaktif mandiri aksesibilitas dan pengayaan²⁴.

Namun, dalam pelaksanaan metode pembelajaran, tentunya terdapat hambatan dan tantangan dalam setiap pelaksanaannya. Beberapa hambatan dan tantangan tersebut adalah peserta didik itu sendiri dan orang tua peserta didik. Ustadz Firli Fadriansyah²⁵ mengungkapkan bahwa: "**Pertama**, beberapa orang tua murid belum siap dan mampu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring; **Kedua**, beberapa peserta didik belum mampu beradaptasi dengan media aplikasi dan akses teknologi pembelajaran daring sehingga menyulitkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran; **Ketiga**, pekerjaan

²³ Ferismayanti, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19," dalam <http://lpmlampung.kemdikbud.go.id/po-content/> Diakses pada 7 September 2022.

²⁴ Ditjen GTK Kemendikbud, *Buku Pengangan Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor Guru Pembelajaran*, Jakarta: Kemdikbud, 2016, h. 6.

²⁵ Wawancara dengan Firli Fadriansyah, sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang agama, founder Metode Toha dan pengajar tahsin dan tahfizh Metode Toha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari, tanggal 7 September 2022.

orang tua murid sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk kebersamaan anaknya belajar dari rumah".

Pendapat ustadz Firli Fadriansyah sejalan dengan kondisi yang dialami peserta didik Ananda Fathiya²⁶ yang mengemukakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh dirinya kurang termotivasi dalam pembelajaran tahsin dan tahfizh dikarenakan tidak adanya dukungan fasilitas di rumah sehingga berpengaruh terhadap proses belajar tahsin dan tahfizh metode Toha.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran tahsin dan tahfizh metode Toha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu: mendengarkan, mengikuti, melatih, dan *mutqin*. Tahapan mendengarkan ini guru membacakan perbaris sebanyak 4 baris. Dalam tahapan mengikuti, peserta didik mengikuti bacaan Al-Qur'an guru. Kemudian tahapan melatih, peserta didik membaca mandiri 1 halaman guru menyimak dan melatihnya. Dan terakhir tahapan *mutqin* atau evaluasi, guru menunjuk acak memastikan bacaan sudah bisa LANJUT (Lancar Jelas Kuat).

Tingkat keberhasilan metode Toha diantaranya adalah peserta didik bisa mengikuti pembelajaran serta memiliki semangat belajar walaupun dengan kondisi pembelajaran yang berbeda dari biasanya dan prestasi belajar tahsin dan tahfizh peserta didik cenderung meningkat. Di sisi lain, strategi manajemen metode Toha yang baik dalam mengatasi *learning loss*, kemampuan SDM atau guru pengajar tahsin dan tahfizh metode Toha dalam menerapkan strategi manajemen pembelajaran adalah indikator dari keberhasilan metode toha dalam mengatasi *learning loss*.

Tantangan dan hambatan metode Toha dalam mengatasi *learning loss* adalah orang tua dan peserta didik itu sendiri, orang tua yang memiliki pekerjaan dan sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk kebersamaan serta memfasilitasi pembelajaran peserta didik di rumah. Ada beberapa dari peserta didik yang belum mampu beradaptasi dengan media pembelajaran daring sehingga menyulitkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar. (2020). "Permasalahan-Permasalahan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Dampak Pandemi Covid-19", *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 02 (02), 217–230.
- B. Merriam, Sharan. 2009. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, USA: The Jossey-Bass.
- D. Bailey, Kenneth. 1982. *Methods of Social Research*, New York: A Division of Macmillan Publishing Co. Inc.

²⁶ Wawancara dengan ananda Fatia, sebagai Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Kalisari. Tanggal 24 Agustus 2022.

- Ditjen GTK Kemendikbud. 2016. *Buku Pengangan Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor Guru Pembelajaran*, Jakarta: Kemdikbud.
- Kahfi, Ashabul. (2020). "Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Dirasah* 03 (2), 137-154.
- Makariem, Nadiem. PJJ Ciptakan Learning Loss Terbesar dalam Sejarah RI. 2021. diakses tanggal 2 Juli 2022. <https://news.detik.com/berita/d-5782477/nadiem-pjj-ciptakan-learning-loss-terbesar-dalam-sejarah-ri>.
- Nurkolis & Muhdi. (2020). "Keefektifan Kebijakan *E-Learning* berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi* 5 (1), 212.
- Rahayu & Maula. (2020). "Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD* 6 (2), 1-6.
- Shunhaji, Akhmad. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Riset Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 7 (1), 64.
- Terayanti. (2021). "Deteksi Potensi Learning loss pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Inklusif", *Jurnal Basicedu* 5 (5), 3607-3613.
- Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, Mila Karmila. (2020). "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid 19", *Jurnal Mappesona* 3 (2), 4-5.
- Wahyuningsih. (2021). "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar", *Jurnal Pangkaja* 24 (1), 107-118.